

# LEARNING STUDIES USING THE WEBBEB MODEL ON LEARNING OUTCOMES IN ELEMENTARY SCHOOLS

## ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DI SD DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19

Riqqah Annisa Maharani<sup>1\*</sup>, Yulia Maulani<sup>2</sup>, Feby Kharisna<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 25132, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [febykharisna@gmail.com](mailto:febykharisna@gmail.com)

Naskahditerima: Agustus 2022, direvisi: November 2022, disetujui: Desember 2022

### ABSTRACT

*This study aims to determine the principal's policy in carrying out bold learning for students during the Covid 19 pandemic in the hope that students will get an effective and conducive education. The research method used is descriptive qualitative method. Data analysis interactive model of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. With data sources principals, teachers, parents and students. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the local SDN principal already has a policy in implementing face-to-face learning through a number of students in accordance with the health protocol. Principals, teachers, homeroom teachers, parents and guardians of students as well as the local community participated in the success of the policy.*

**Keywords:** Policy Analysis, Principal

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah di Sekolah Dasar dalam melaksanakan pembelajaran daring bagi peserta didik selama masa pandemi Covid 19 dengan harapan peserta didik mendapatkan pendidikan yang efektif dan kondusif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan analisis data model interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan sumber data kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memiliki kebijakan dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan menerapkan tatap muka melalui pembatasan jumlah peserta didik sesuai dengan protokol kesehatan. Kepala sekolah, guru, wali kelas, dan orang tua wali peserta didik serta masyarakat setempat ikut serta mensukseskan kebijakan tersebut.

**Kata Kunci:** Analisis Kebijakan, Kepala Sekolah

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan tantangan yang baru bagi dunia, baik dari segi kesehatan, ekonomi maupun pendidikan. Kebijakan yang dibuat Pemerintah dalam Pandemi ini merugikan banyak pihak, kebijakan Lockdown dan PSBB (Pembatasan Sosial

Berskala Besar) di berbagai penjuru dunia membuat proses dan system kesehatan dan khususnya pada pendidikan terpaksa diubah.

Era Industri 4.0 pada saat ini menunjukkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Akses teknologi yang mudah telah dimanfaatkan dengan baik oleh para pengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi digital di era Industri 4.0 yang tidak tepat guna dapat memberi dampak buruk. Dengan demikian, pemahaman terhadap prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pendidik. Apalagi pada saat ini, pembelajaran secara daring sangatlah berpengaruh besar bagi pendidikan.

Sejak adanya kasus pertama coronavirus yang membuat pemerintah mengambil langkah tegas dengan menerapkan kebijakan tentang bagaimana penyelenggaraan pendidikan darurat di sekolah maupun Universitas (Dhawan, 2020). Dampak yang diakibatkan dari penyebaran virus Covid-19 juga mempengaruhi dunia pendidikan (Guswara & Purwanto, 2021). Pembelajaran tatap muka di sekolah diubah menjadi pembelajaran online atau daring (dalam jaringan). Kepala sekolah memiliki peranan yang dominan dalam sebuah organisasi khususnya pendidikan. Sebagai seorang pemimpin dituntut perannya untuk mampu menciptakan budaya iklim kerja yang kondusif, yang akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah/madrasah tidak hanya sekedar posisi jabatan tetapi suatu karir profesi. Karir profesi yang dimaksud adalah suatu profesi jabatan yang menuntut tidak hanya keahlian, kebijakan juga harus dilakukan sebagai kewajiban dan tugas-tugasnya secara efektif (Muslim, 2010).

Kebijakan (policy) tidak terlepas dari kata kebijaksanaan atau yang dalam bahasa Inggris disebut dengan (wisdom). Kebijakan merupakan suatu aturan tertulis yang berdasarkan atas hasil keputusan formal suatu organisasi yang berkaitan dengan sebuah “keputusan” (Arwildayanto, Arifin, & Warni, 2018). Kebijakan pendidikan adalah penilaian terhadap kebutuhan situasional yang ada pada suatu lembaga dan dijadikan sebagai perencanaan dalam pengambilan keputusan, guna mencapai tujuan tertentu (Anwar, 2016). Dalam hal ini, kepala sekolah mengambil keputusan atau menyusun strategi tidak sekedar berdasarkan pada tradisi dan intuisi, melainkan harus berbasis data yang telah dianalisis dengan akurat dari informasi di lapangan. Adanya pandemik Covid-19 di Indonesia, membuat seluruh sekolah harus menjalankan pembelajaran tidak di lingkungan sekolah, melainkan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah akibat adanya pandemik virus Covid-19. Kebijakan tersebut dibuat agar dapat meminimalisir penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Pada dasarnya, pelaksanaan pendidikan pada masa pandemik harus tetap berjalan sebagai mana mestinya. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia didasari oleh Undang-Undang Dasar 1945. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan upaya menciptakan warga negara Indonesia yang baik sesuai dengan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia serta mencetak generasi bangsa yang unggul.

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah Guru yang di beri tugas tambahan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (Mulyasa, 2005) menyatakan bahwa : “ erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, dan iklim sekolah”. Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala

Sekolah/ Madrasah, disebutkan bahwa “kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran”.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemangku kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus bijak mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang ada di sekolah dengan rasa tanggung jawab untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran (Muliartini, Natajaya, & Arya Sunu, 2019). Kepala sekolah berkewajiban untuk mengarahkan dan mengevaluasi perangkat sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan mencapai tujuan sekolah yang dengan baik. Pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan di sekolah yang menjadi tujuan sekolah sangat memerlukan peran kepala sekolah yang bertanggung jawab (Ikbal, La Taena, 2020)

Dimasa pandemi Covid-19, peran kepala sekolah sangat diperlukan untuk mengambil suatu keputusan terkait proses pembelajaran yang akan dilaksanakan (Muliartini et al., 2019). Dimana salah satu peran kepala sekolah tidak hanya sebagai seorang pemimpin saja, tapi juga mampu melaksanakan perencanaan, pelaksana, dan pengendalian sekolah (Subandi, 2018). Hal ini juga sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai management (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020). Kepala Sekolah dalam organisasi sekolah merupakan pimpinan yang bertanggungjawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan tergantung pada kemampuan kepala sekolah. Sehubungan dengan itu maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah selaku administrator berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di suatu sekolah. Kepala Sekolah sebagai manajer pendidikan berfungsi mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara tepat, agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, pada segi kuantitas maupun kualitas dalam proses mengajar belajar di sekolah (Setiyati, 2016).

Dalam penerapan dan pengelolaan pembelajaran online ada factor penghambat dan pendukung yang dirasakan sekolah (Hutauruk & Sidabutar, 2020). Tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah. Pengelolaan pembelajaran pada masa darurat berbeda dengan pengelolaan pembelajaran dalam keadaan normal. Perbedaan ini juga dirasakan oleh siswa, orang tua, guru dan pihak sekolah.

Tidak hanya itu, kepala sekolah harus mampu membagi pembelajaran luring dan daring dimasa pandemi sekarang. Karena ini sistem pembelajaran Daring/ (PJJ) dan Luring ini menuntut guru untuk kreatif dalam mendidik peserta didik. Para guru tetap semangat dalam menciptakan sistem pembelajaran daring dan luring yang kreatif dan inovatif. Kepala sekolah juga merupakan bagian terpenting yang memiliki peranan besar dalam menentukan kemajuan sekolah untuk itu peran kepala sekolah dalam penentuan kebijakan menjadi keharusan di situasi seperti ini. Adapun upaya yang dilakukan secara intern oleh kepala sekolah antara lain optimalisasi layanan pembelajaran daring, optimalisasi layanan administrasi sekolah dan optimalisasi pemenuhan serta perawatan fasilitas sekolah dan pembuatan kebijakan di masa pandemi (Djumiko, Fauzan, & Jailani, 2020).

Guru dan warga sekolah tetap diperlukan peran sertanya agar kebijakan kepala sekolah dapat terlaksana (Ikbal, La Taena, 2020). Sebagai pembuat dan pengatur kebijakan, kepala sekolah harus dapat mempengaruhi, menggerakkan, mengawasi semua elemen sekolah agar dapat bekerjasama mencapai tujuan sekolah. Menurut Bosica et al (2021); guru merupakan sumber daya manusia yang penting di lembaga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah dan guru menjadi factor penting dalam terlaksananya pembelajaran online. Guru sebagai pelaksana dan kepala sekolah sebagai

manager pembuat kebijakan. Penelitian ini mengkaji kebijakan kepala sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran online di era pandemic, kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membuat kebijakan dan strategi kepala sekolah dalam memmanagement

Dengan adanya kebijakan dari Kepala Sekolah mengenai pembelajaran yang akan dilakukan di masa pandemi Covid-19, ini dapat mengurangi permasalahan yang terjadi. Karena dengan melakukan pembelajaran daring maupun luring, kepala sekolah bersama guru dan warga sekolah dapat meminimalisir proses pembelajaran yang terhambat karena virus Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Studi literature atau penelitian kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dan data dari berberapa sumber referensi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Menurut Arikunto studi kepustakaan merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data melalui pencarian informasi dari majalah, buku, koran, dan literatur lainnya dengan tujuan agar dapat menciptakan suatu landasan teori (Widyatrini, n.d.).

Selanjutnya (Sugiyono, 2012) berpendapat bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian kajian teoritis serta literatur ilmiah yang berhubungan dengan norma, nilai dan budaya yang terdapat dalam keadaan sosial yang diteliti. Khatibah mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan kegiatan menghimpun, mengolah, dan menyimpulkan data penelitian dengan memakai metode/teknik tertentu untuk menemukan jawaban akan permasalahan yang sedang dihadapi (Sari & Asmendri, 2018). Pada penelitian ini penulis berusaha melihat bagaimana analisis kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 .

Penelitian ini menggunakan sumber kepustakaan yang diambil dari buku, skripsi, artikel, jurnal, dan sumber-sumber relevan lainnya seperti kebijakan pemerintah dan kurikulum. Jurnal yang digunakan bukan hanya jurnal studi primer, akan tetapi juga berupa jurnal konseptual. Pengkajian pada 25 artikel baik konseptual maupun empiris guna memberikan pemahaman tentang analisis kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19. Dalam penelitian kepustakaan, peneliti harus mengikuti beberapa kaidah yang berlaku seperti mengidentifikasi berbagai teori dengan sistematis, penemuan pustaka, serta menganalisis dokumen berkenaan dengan informasi topik penelitian. Sehingga, ketika semua bahan kepustakaan telah terkumpul, maka seorang peneliti bisa menyusun bahan kepustakaan tersebut secara sistematis, kemudian mengelompokkannya untuk melihat relevan atau tidaknya data tersebut. Terakhir barulah peneliti menganalisis teori-teori tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif.

Metode ini merupakan metode penganalisaan data diawali dengan mengemukakan fakta-fakta yang ada dan kemudian dianalisis. Kegiatan ini dilakukan bukan sekedar untuk menguraikan informasi, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dunia Pendidikan di masa Pamdemi ini semakin memperlihatkan ketidakstabilannya, dikarenakan tidak kondusifnya pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Sementara dalam melakukan pelayanan pendidikan yang baik kepada siswa didik harus didukung dengan situasi yang normal atau pembelajaran normal. sementara keberhasilan pembelajaran yang baik bukan hanya tanggung jawab seorang guru yang menjalankan aktivitas belajar mengajar tetapi juga ditentukan oleh komitmen bersama kepala sekolah dan warga sekolah lainnya dalam penentuan kebijakan yang akan diimplementasikan.

Adapun beberapa kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan selama masa pandemik dan adanya pembatasan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran daring sebagai berikut: 1). Selama masa new normal, diterapkannya pembelajaran tatap muka dengan batasan- batasan peserta didik berdasarkan persetujuan antara wali peserta didik, peserta didik dan lembaga sekolah; 2). Semua peserta didik menjadi anggota dari whatsapp group kelas masing-masing; 3). Wali peserta didik diharapkan mendampingi peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung; 4). Whatsapp group dibuat oleh wali kelas untuk pelaksanaan pembelajaran daring; 5). Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan; 6). Setiap guru pengampu wajib memberikan pembelajaran maupun tugas sesuai dengan jadwal pembelajaran daring dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan KBM pada mata pelajaran yang diampu; 7). Lembaga sekolah menyediakan masker untuk peserta didik yang lupa membawa masker; 8). Lembaga sekolah memfasilitasi alat pendeteksi suhu tubuh, handsanitizer, dan tempat cuci tangan sesuai protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah; 9). Pembelajaran tatap muka dilakukan sebanyak 6 kali untuk kelas tinggi dan 4 kali untuk kelas rendah dalam seminggu; 10). Satu kali pertemuan maksimal 5 anak di dalam ruang kelas yang mengikuti pembelajaran tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan; 11). Pembelajaran daring tetap diadakan untuk peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah; 12). Pembelajaran tatap muka maupun daring tetap melaksanakan pembelajaran dengan materi pembelajaran yang sama; 13). Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai kesepakatan kelas masing-masing; 14). Setiap guru pengampu wajib memberikan pembelajaran dan tugas sesuai dengan jadwal pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka dan bertanggung jawab sepenuhnya atas keberhasilan pelaksanaan KBM pada mata pelajaran yang diampu; 15). KI-KD dilaksanakan dan disampaikan oleh guru mapel sesuai dengan target pembelajaran yang ada, yang terakhir adalah; 16). Wali kelas wajib melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring kepada kepala sekolah secara berkala (1 minggu sekali pada hari sabtu).

Dari beberapa kebijakan-kebijakan kepala sekolah tersebut kepala sekolah kembali merancang dan mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah dengan menggunakan metode *shift*. Cara *shift* ini merupakan jadwal ketika peserta didik masuk sekolah dan berlaku apabila aktivitas belajar sudah bisa dilakukan di sekolah, akan tetapi sistem *shift* ini seharusnya dimodifikasi dulu dengan tujuan agar tidak menambah jam kerja guru. Aktivitas belajar disekolah sebelum masa pandemi berlangsung 30-35 menit dalam satu jam mata pelajaran, selanjutnya saat ini di era new normal menjadi 3 mata pelajaran selama 2-3 jam tanpa jam adanya jam istirahat. dari persoalan tersebut jelas tidak bisa hanya diselesaikan dengan peran kepala sekolah dan guru tetapi juga bagaimana pemerintah ikut terlibat dalam memikirkan dan menyelesaikan nasib pendidikan di era yang serba tidak menentu ini dengan mengontrol kembali materi-materi lewat kurikulum khusus yang diwujudkan pada situasi pandemi seperti ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dari sumber kajian literatur dapat ditarik kesimpulan yaitu, kepala sekolah harus dapat mempengaruhi, menggerakkan, mengawasi semua elemen sekolah agar dapat bekerjasama mencapai tujuan sekolah. Kemudian kepala sekolah juga memiliki wewenang untuk mengambil keputusan atau menyusun strategi tidak sekadar berdasarkan pada tradisi dan intuisi, melainkan harus berbasis data yang telah dianalisis dengan akurat dari informasi di lapangan. Kepala sekolah dan guru menjadi factor penting dalam terlaksananya pembelajaran online. Guru sebagai pelaksana dan kepala sekolah

sebagai manager pembuat kebijakan harus saling bahu membahu untuk mewujudkan kualitas yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. M. E. (2016). Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 05 , Januari 2016. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05, 1175–1183. Retrieved from <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/36/32>
- Arwildayanto, Arifin, S., & Warni, S. T. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif Dan Aplikatif. In *Kebijakan Publik*. (Vol. 53).
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(1), 1–12.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Djumiko, D., Fauzan, S., & Jailani, M. (2020). Panduan Kepala Sekolah Untuk Mengelola Sekolah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 56–69. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i2.1701>
- Guswara, A. M., & Purwanto, W. (2021). The Contribution of Google Classroom Application and Motivation to The Learning Outcomes of Web Programming. *Journal of Education Technology*, 4(4), 424. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i4.29896>
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51. Retrieved from <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/364>
- Ikkal, La Taena, M. I. (2020). Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi. *FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 BONE KABUPATEN MUNA*, 5(2), 76–83.
- Muliartini, N. M., Natajaya, I. N., & Arya Sunu, I. G. K. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja, Kepuasan Kerja, dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMKN 2 Singaraja. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 13–23. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i1.2786>
- Mulyasa, E. (2005). *Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Muslim, S. B. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Medan: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Setiyati, S. (2016). Penaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70.
- Subandi, S. (2018). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v1i2.12934>
- Widyatrisni, W. (n.d.). *METODE BERMAIN PERAN DALAM KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V Wahyu Widyatrisni*. 1–5.